

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 JUDUL TUGAS AKHIR

“BUDDHISM INFORMATION CENTRE BANDUNG”

1.2 LATAR BELAKANG

Secara umum Buddhism center adalah sebuah wadah atau tempat untuk mempermudah umat Buddha untuk memperoleh , mempelajari, memahami serta mengerti akan ajaran sang Buddha (praktik dhamma) lebih mendalam.

Selain itu sasaran dan tujuan utama dibuatnya Buddhism center ialah sebagai ranah pengenalan keBuddhis an ,dalam bentuk praktik dan pola kehidupan kepada publik luas diluar maupun dalam lingkup buddhisme. Selain itu Buddhism center diharapkan dapat menghimpun kebutuhan informasi serta aktualisasi ajaran , literasi , peninggalan serta penghimpunan individu dengan ketertarikan serupa.

Pemilihan perancangan “Buddhism centre” sebagai pusat informasi agama Buddha di kabupaten Bandung barat merupakan inisiasi perancang pribadi berdasar latar belakang demografi area berbanding dengan kebutuhan fasilitas religius penduduk dimana perancang menemukan ketimpangan berupa jumlah penganut aliran dibandingkan dnegan fasilitas penunjang peribadatan serta isu umum yang perancang tangkap berupa kesalahan paham serta minimnya pengenalan kepercayaan secara umum kepada public luar.

Buddhism centre sebagai suatu centre atau pusan kegiatan atau aktivitas yang bersifat religious akan tentunya mempunyai fungsi dan peranan bersnagkutan dengan Buddha Dhamma (ajaran kebenaran).fungsi fungsi dan peranan Buddhism centre ialah sebagai berikut :

- Berfungsi sebagai tempat ibadah atau praktik dhamma bagi umat buddha.
- Sebagai wadah pembelajaran (meditasi , Kronologi hidup sang buddha, dan sejarah perkembangan agama buddha) dan menjalankan ajaran buddha sehari hari.
- Sebagai pusat informasi terkait ajaran buddha dhamma.
- Sebagai tempat ber- Dhammayatra (peziarahan) bagi semua umat buddha maupun public.
- Sebagai pusat pelatihan kerohanian / spiritual bagi umat buddha.
- Bukti eksistensi bahwa ajaran Buddha akan tetap terjaga keutuhan dan kelestarian sebagai warisan budaya.
- Sebagai solusi baru mengajari anak anak atau generasi muda buddhis untuk mengenal dan mempelajari dhamma dengan metode baru dan efisien.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

1.3.1 MAKSUD PERANCANGAN

Maksud perancangan Buddhism Centre mengambil Konteks rancangan merespon terhadap kebutuhan serta pemecahan masalah dalam isu yang ditetapkan , dalam kasus berikut isu yang perancang angkat ialah “Pemenuhan Kebutuhan serta Ranah Pengenalan kepercayaan”, maka maksud dalam pemilihan konteks rancangan merupakan pemenuhan isu berikut sebagai garis merah perancangan Buddhism centre.

1.3.2 TUJUAN PERANCANGAN

Dua persyaratan yang berhubungan dengan kehidupan manusia secara keseluruhan. Yang pertama adalah kebutuhan aktual yang terkait dengan eksekusi aktual manusia, yang kedua adalah kebutuhan dunia lain yang mendasari semua bagian yang mendalam dan mistik dari realitasnya.” (Nova Chandra Aditya,2020 ; Jhon Walter Purba ,2020 ; Salmon Priaji Martana, 2020). Buddhism information center berikut bertujuan sebagai pusat pengenalan dan penghimpunan informasi terkhusus buddhisme dalam lingkup luas.

1.4 MASALAH PERANCANGAN

Beberapa masalah yang perancang amati dan himpun sebagai acuan perencanaan serta perancangan diantaranya ialah :

- berspiritual dalam pola pikir dan aksi menjadi hak setiap manusia.
- bertumbuh dan berakar dalam spiritual budhisme yang dinilai cukup rendah.
- ranah pengenalan dan sarana pemusatan informasi budhisme kepada publik yang cukup minim.
- kebutuhan “ ruang “ himpun ber- komunal para buddhist yang tersporadis dan dinilai minim.
- buddhist membutuhkan modifikasi fasilitas dalam berkembang dan mempromosikan diri ke public.

1.5 PENDEKATAN

Pendekatan perancangan merespon isu yang diangkat dan menjadikannya sebagai acuan serta garis merah dalam melaksanakan proses perancangan. Mengacu pada alur kerangka berpikir dalam desain, pendekatan desain didasari oleh problem problem terkait yyang perancang himpun, serta sintesis apa yang perancang ambil sebagai bentuk problem solve , maka alur pengambilan “pendekatan “ dapat dijabarkan seperti berikut :

Fasilitas pengembangan dan pengenalan aliran kepercayaan minim - sarana informasi dan literasi yang tidak terpusat - penyediaan fasilitas pusat kepercayaan dan keagamaan yang terintegrasi dan mumpuni - penghimpunan corak corak aliran kepercayaan - menekankan fusion corak aliran kepercayaan dengan penyesuaian masa kini - penyesuaian kebutuhan serta penyesuaian climate condition lingkungan - penentuan tema desain berupa “holistic wellness architecture” - penentuan pendekatan desain “minimalism zen architecture”.

— MASALAH TERHIMPUN

— SINTESIS TERHIMPUN

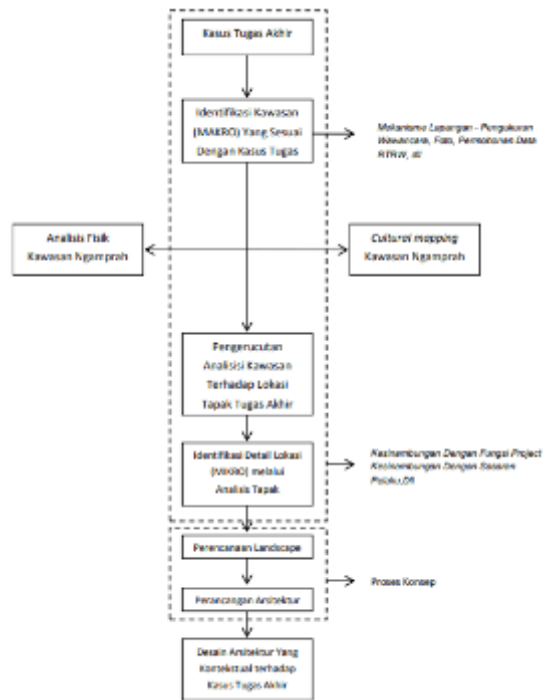
Minimalism zen architecture dipilih dengan dasar penyesuaian Tema sebagai garis besar desain, minimalism zen dinilai dapat menjembatani akulturasi corak aliran aliran tertentu pada kepercayaan Buddhisme, zen architecture menekankan keselarasan antara massa/objek bangunan , pengguna/individu, an alamnya , hubungan harmonis ini menjadi dasar kesesuaian dengan tema rancangan berupa “holistic wellness”. Minimalism zen architecture merepresentasikan pola dan praktik kepercayaan buddhisme dalam bentuk ketenangan , pola bijak , dan harmonis. Diaktualkan dalam bentuk minimalisme penggunaan material , dengan penyetaraan corak material berupa concrete , timber, steel , & glass.

1.6 LINGKUP DAN BATASAN

Lingkup perancangan membatasi rancangan dalam konteks yang mengikuti fungsi, tujuan , serta target pengguna dalam desain berupa Proses untuk menetapkan tindakan yang tepat di masa depan melalui berbagai pilihan yang sistematis dan terstruktur. Buddhism information center berikut bertujuan sebagai pusat pengenalan dan penghimpunan informasi terkhusus buddhisme dalam lingkup luas. Buddhism information center ditujukan untuk seluruh pengunjung tanpa batasan status dengan ketertarikan serupa.

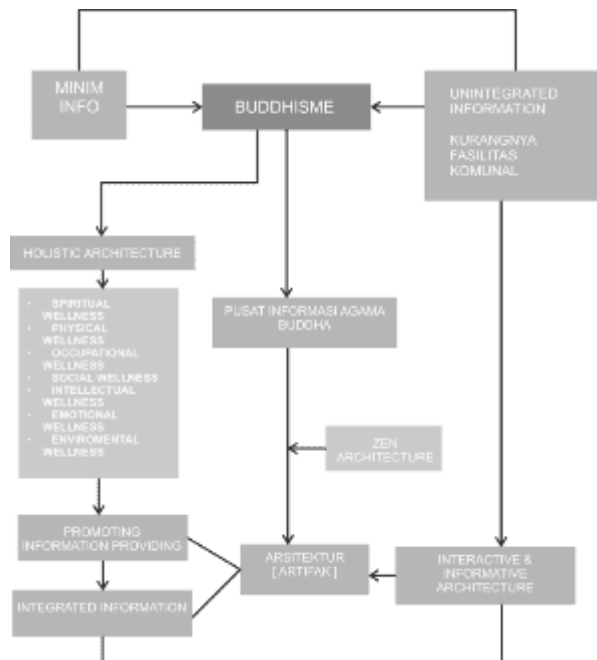
1.7 KERANGKA BERPIKIR

Pola penetapan konteks serta pendekatan pengambilan judul rancangan selanjutnya melalui pola berpikir yang teratur, runtut , dan terstruktur. Berikut kerangka dasar berpikir dalam proses perancangan :



Gambar 1.1
 Kerangka Dasar Berpikir Perancangan
 Doc. Pribadi

Dari pola kerangka berpikir tersebut , maka data diambil benang merah pola perencanaan dan perancangan berupa:



Gambar 1.2
 Kerangka Berpikir desain
 Doc. Pribadi

1.8 SISTEMATIKA LAPORAN

Sistematika penyusunan laporan Sidang Preview 1 (satu) Tugas Akhir periode 2021 – 2022 dengan judul “Buddhism Centre “ sebgai berikut :

BAB I PENDAHULUAN Dijelaskan tentang Latar belakang , Maksud dan tujuan pengambilan konteks rancangan , masalah perancangan , lingkup batasan desain hingga kerangka berpikir dalam rancangan.

BAB II DESKRIPSI PROJEK Dibahas keteknisan serta deskripsi dalam konteks rancangan berupa pengertian Buddhism centre , regulasi terkait , program keiatan , kebutuhan ruang , serta studi banding proyek sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA Dijeaskan tentang pengertian pengambilan tema, pola berpikir penentuan tema , interpretasi tema,dan studi banding tema sejenis.

BAB IV ANALISIS Dijabarkan analisis fungsional pengambilan site, analisis kondisi lingkungan, keteknisan site , serta kesimpulan sintesis yang diambil.

BAB V KONSEP RANCANGAN Dijelaskan Konsep rancangan dari interpretasi tema berikut dan dielaborasikan dengan pendekatan desain berupa konsep dasar , rencana tapak, gubahan bangunan